

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di KPPU pada tahun 2022, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada jangka panjang. Berdasarkan hasil uji statistik, tidak terdapat perbedaan signifikan pada periode satu tahun sebelum dibandingkan satu tahun sesudah akuisisi. Namun, perbedaan yang signifikan ditemukan ketika membandingkan kondisi dua tahun sebelum akuisisi dengan periode satu tahun dan dua tahun sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa dampak akuisisi terhadap kemampuan likuiditas perusahaan tidak langsung terlihat pada tahun pertama setelah akuisisi, tetapi baru menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tahun kedua.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh periode pengamatan. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 untuk semua rentang waktu sebelum dan sesudah akuisisi. Walaupun secara deskriptif nilai rata-rata (*mean*) mengalami peningkatan setelah akuisisi, namun secara statistik perubahan tersebut

tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perusahaan manufaktur pada sampel penelitian.

3. *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan dalam jangka pendek. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada periode satu tahun sebelum dibandingkan dengan satu tahun sesudah akuisisi yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar ($0,009 < 0,05$). Namun, perbedaan yang signifikan tersebut tidak bertahan lama dan cenderung stabil kembali (tidak berbeda signifikan) saat memasuki tahun kedua setelah akuisisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas akuisisi dapat menunjukkan adanya perubahan profitabilitas perusahaan pada masa awal integrasi setelah akuisisi.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan karena masih terdapat rasio keuangan lain yang dapat digunakan seperti rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Ruang lingkup sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas akuisisi dan terdaftar di KPPU tahun 2022, penelitian ini hanya menggambarkan kondisi sampel yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh perusahaan yang melakukan akuisisi maupun seluruh sektor industri. Selain itu, setiap perusahaan memiliki karakteristik, skala akuisisi, dan strategi pascaakuisisi yang berbeda sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan juga dapat berbeda.
3. Periode penelitian hanya menggunakan pengamatan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi sehingga dampak jangka panjang dari aktivitas akuisisi belum dapat diketahui secara lebih mendalam. Hal ini dikarenakan proses integrasi dan pencapaian sinergi setelah akuisisi umumnya memerlukan waktu yang relatif panjang.
4. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sehingga tidak mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti strategi manajemen, budaya organisasi, maupun proses integrasi perusahaan setelah akuisisi yang juga dapat memengaruhi keberhasilan akuisisi.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Implikasi praktis bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur yang berencana atau telah melakukan aksi korporasi akuisisi adalah disarankan untuk tidak mengambil kebijakan penyesuaian struktur modal kerja secara agresif pada tahun pertama akuisisi. Berdasarkan kondisi tidak adanya perbedaan *Current Ratio* (CR) yang signifikan di fase awal, manajemen disarankan memfokuskan perhatian pada proses integrasi perusahaan dan pengelolaan modal kerja selama tahun pertama setelah akuisisi agar dampak negatif terhadap likuiditas dapat diminimalkan. Langkah ini penting dilakukan agar proses integrasi perusahaan berjalan lebih efektif sehingga perubahan kondisi likuiditas setelah akuisisi dapat dikelola dengan lebih baik pada periode berikutnya. Selain itu, manajemen perlu melakukan pengelolaan struktur modal secara hati-hati agar stabilitas keuangan perusahaan tetap terjaga setelah akuisisi. Manajemen juga perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga profitabilitas perusahaan selama proses integrasi berlangsung.

2. Bagi Investor

Implikasi praktis bagi investor adalah agar tidak hanya menilai keberhasilan akuisisi berdasarkan kinerja keuangan pada tahun pertama setelah akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan terjadi pada periode yang berbeda

untuk setiap rasio keuangan. Oleh karena itu, investor disarankan melakukan evaluasi terhadap perkembangan kinerja perusahaan secara berkelanjutan sebelum mengambil keputusan investasi agar penilaian yang dilakukan lebih objektif dan tidak hanya didasarkan pada kondisi keuangan jangka pendek setelah akuisisi.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akuisisi tidak selalu langsung tercermin pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, melainkan memerlukan waktu integrasi. Perbedaan nilai *Return on Assets* (ROA) pada periode awal setelah akuisisi menunjukkan adanya proses penyesuaian yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Sementara itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan relatif tetap terjaga setelah akuisisi. Adapun perbedaan nilai *Current Ratio* (CR) pada jangka panjang menunjukkan adanya perubahan kondisi likuiditas perusahaan setelah akuisisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat akuisisi atau sinergi tidak selalu langsung tercermin pada seluruh aspek kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan

sesudah akuisisi, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di KPPU. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain, memperluas cakupan sektor perusahaan, serta memperpanjang periode pengamatan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai dampak jangka panjang akuisisi terhadap kinerja perusahaan.

